

Solusi Waktu Pelaporan Sirs Online Melalui Penyusunan Sop Baku Di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Siaga Al Munawwarah Samarinda

¹⁾Cahya Rio Nur Rahman, ²⁾Nurhasanah

^{1,2)}Administrasi Rumah Sakit, STIKES Mutiara Mahakam Samarinda, Kota Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: riocahya30@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Keterlambatan Pelaporan
SIRS Online
Rekam Medis
Rawat Jalan
Rumah Sakit

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Online merupakan platform penting dalam pelaporan data pelayanan kesehatan yang diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pengabdian ini bertujuan menganalisis permasalahan keterlambatan pelaporan SIRS Online di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Siaga Al Munawwarah Samarinda. Mitra pengabdian adalah Rumah Sakit Siaga Al Munawwarah Samarinda yang mengalami kendala dalam ketepatan waktu pelaporan data ke sistem SIRS Online. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dengan staf rekam medis, analisis fishbone diagram untuk mengidentifikasi akar masalah, dan penyusunan plan of action sebagai solusi. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan disebabkan oleh keterbatasan jumlah petugas rekam medis, keterlambatan pengembalian berkas dari unit pelayanan, penggunaan sistem pencatatan manual, kurangnya koordinasi antar unit, serta belum tersedianya SOP yang jelas. Solusi yang direkomendasikan meliputi penambahan tenaga rekam medis, sosialisasi pentingnya kelengkapan data kepada tenaga medis, penyusunan SOP baku pelaporan SIRS Online, rapat koordinasi rutin antar unit, dan penambahan aplikasi terintegrasi. Implementasi langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, ketepatan waktu, dan akurasi pelaporan SIRS Online sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial berbasis data yang lebih baik.

ABSTRACT

Keywords:

Reporting Delays
SIRS Online
Medical Records
Outpatient
Hospitals

The Online Hospital Information System (SIRS) is an important platform in reporting health service data regulated by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. This service aims to analyze the problem of delays in reporting SIRS Online at the Medical Record Unit of Siaga Al Munawwarah Hospital Samarinda. The service partner is the Al Munawwarah Samarinda Standby Hospital which experienced problems in the timeliness of data reporting to the SIRS Online system. The methods used are direct observation, interviews with medical record staff, analysis of fishbone diagrams to identify the root of the problem, and preparation of a plan of action as a solution. The results of the analysis showed that the delay in reporting was caused by the limited number of medical record officers, the delay in returning files from the service unit, the use of a manual recording system, lack of coordination between units, and the lack of clear SOPs. The recommended solutions include the addition of medical record personnel, socialization of the importance of data completeness to medical personnel, the preparation of standard SOPs for SIRS Online reporting, regular coordination meetings between units, and the addition of integrated applications. The implementation of these measures is expected to improve the efficiency, timeliness, and accuracy of SIRS Online reporting to support better data-driven managerial decision-making..

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan yang kompleks, padat pakar dan padat modal. Kompleksitas ini muncul karena pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian,

serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin agar rumah sakit mampu melaksanakan tugas profesional yang baik dibidang teknis medis maupun admintrasi kesehatan. Upaya menjaga dan meningkatkan mutu rumah sakit harus memiliki suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu (Agustin and Poedjiastoeti 2020).

Rumah sakit merupakan bagian integral dari organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan secara komprehensif dalam menyembuhkan penyakit dan pencegahan penyakit pada masyarakat. Rumah sakit juga menjadi pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan maupun pusat penelitian medis. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Medis, Ruang, and Rumah 2021). Pelayanan di rumah sakit harus berjalan sesuai profesional dalam bidang medis maupun administrasi kesehatan, rumah sakit harus memiliki tolok ukur untuk menjamin peningkatan mutu disetiap tingkatan (Alfiansyah et al. 2020).

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Usaha dalam peningkatan mutu rumah sakit berkaitan dengan pemenuhan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat, antara lain pelayanan rekam medis (Lestari, Yulinartati, and Fitriya 2024).

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian data rumah sakit seeluruh Indonesia. Sistem Informasi ini mencakup semua Rumah Sakit umum maupun khusus, baik yang dikelola secara publik maupun privat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit. SIRS ini merupakan penyempurnaan dari SIRS Revisi V yang disusun berdasarkan masukan dari tiap Direktorat dan Sekretariat dilingkungan Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan. Hal ini diperlukan agar dapat menunjang pemanfaatan data yang optimal serta semakin meningkatnya kebutuhan data saat ini dan yang akan datang. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR 1171/MENKES/PER/VI/2011 Tentang Sistem Informasi Rumah Sakit mulai dari Laporan Data Kegiatan Rumah Sakit (RL 1) sampai dengan Laporan Data (RL 5) yang sudah diberlakukan sejak diundangkan tanggal 1 Juli 2011 (kemenkes 2011).

Secara teknis, implementasi SIRS online ditujukan bagi semua rumah sakit seluruh indonesia dengan melaporkan rekapitulasi kegiatan pelayanan, dan data kompilasi penyakit secara periodik (per bulan dan per tahun) yang dikirimkan secara online. Data pelaporan harus dilaporkan dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan dan diisi secara lengkap sesuai format untuk membantu pembuatan kebijakan yang akurat, dan bisa dikatakan bahwa data tersebut berkualitas (Nurmalasari et al. 2022).

Menurut WHO, definisi rumah sakit adalah integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (Komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (Preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat peneliti medik (Susanto 2017).

Kemudian, menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.34 0/MENKES/PER/III/2010 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Hakikat dasar dari rumah sakit adalah pemenuhan kebutuhan dan tuntutan pasien yang mengharapkan penyelesaian masalah kesehatannya pada rumah sakit. Pasien memandang bahwa hanya rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan medis sebagai upaya penyembuhan dan pemulihan atas rasa sakit yang dideritanya, untuk itu rumah sakit pada umumnya harus memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh masyarakat (Yulia 2023).

Menurut Permenkes No. 1438/MENKES/PER/IX/2010 tentang Standar Pelayanan Kedokteran, pelayanan medis di rumah sakit harus dilaksanakan sesuai standar profesi dan prosedur operasional baku yang disusun berdasarkan PNPK. Regulasi ini menegaskan pentingnya mutu, keselamatan pasien, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kepatuhan terhadap etika profesi dalam seluruh rangkaian pelayanan. Dengan penerapan standar tersebut, rumah sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan yang aman, bermutu, efektif, dan berkeadilan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan serta loyalitas pasien terhadap institusi kesehatan (kemenkes 2011).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIRS) adalah sebuah platform digital yang terintegrasi, dirancang oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk membantu rumah sakit mengelola berbagai

kegiatan operasional sehari-hari. Mulai dari proses pendaftaran pasien yang pertama kali datang, pelayanan medis oleh dokter dan perawat, pengelolaan obat-obatan di farmasi, sampai dengan pencatatan administrasi dan keuangan rumah sakit semuanya dapat dikelola melalui satu sistem yang saling terhubung. (Kemenkes 2019).

Permasalahan di Rumah Sakit Siaga Al Munawwarah Samarinda, di mana keterlambatan pelaporan SIRS online oleh beberapa unit pelayanan masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius dari pihak manajemen. Keterlambatan pelaporan tidak hanya menghambat proses administrasi internal rumah sakit, tetapi juga berpotensi menurunkan kredibilitas institusi terkait kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor penyebab keterlambatan pelaporan SIRS online agar dapat dirumuskan solusi yang efektif dan berkelanjutan.

Meskipun implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit SIRS online telah menjadi instrumen penting dalam pelaporan data pelayanan kesehatan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pelaporan belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah keterlambatan dalam pelaporan yang dilakukan oleh petugas di beberapa unit, khususnya terkait ketepatan waktu pengiriman data secara periodik.

Ketidaktepatan waktu pelaporan ini berpotensi menurunkan validitas data, menghambat proses monitoring dan evaluasi program kesehatan, serta mengganggu pengambilan keputusan yang berbasis bukti di tingkat manajerial rumah sakit maupun pemerintah. di Rumah Sakit Siaga Almunawwarah Samarinda, permasalahan keterlambatan pelaporan SIRS online oleh beberapa unit masih menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kendala-kendala yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan SIRS online, guna memberikan rekomendasi strategis dalam peningkatan efisiensi dan akurasi pelaporan informasi pelayanan kesehatan.

II. MASALAH

Berdasarkan pengamatan langsung penulis dan hasil wawancara dengan staf rekam medis, **diidentifikasi masalah yaitu adanya ketidak tepatan waktu pelaporan SIRS Online di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Siaga Al Munawwarah Samarinda.** Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dari ruang rawat inap, poliklinik, pendaftaran dan unit gawat darurat disebabkan oleh beberapa faktor sistemik. Pertama, lonjakan jumlah pasien pada waktu-waktu tertentu mengakibatkan menumpuknya berkas yang harus diproses. Kedua, proses pengisian kelengkapan dokumen medis oleh dokter dan perawat sering kali tidak mengisi data pasien. Ketiga, masih digunakannya sistem pencatatan manual di beberapa unit pelayanan turut memperlambat proses dokumentasi. Akibat dari keterlambatan ini cukup serius karena petugas rekam medis tidak bisa langsung menginput data ke sistem, sehingga target pelaporan harian, mingguan, dan bulanan ke SIRS Online menjadi terlambat. Situasi ini memicu efek berantai yang berdampak pada kualitas pelayanan administrative rumah sakit secara menyeluruh.

Rumah Sakit Siaga Al Munawwarah Samarinda RSSAMS berada di Jalan Rmania No. 3, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dengan kode pos 75124.

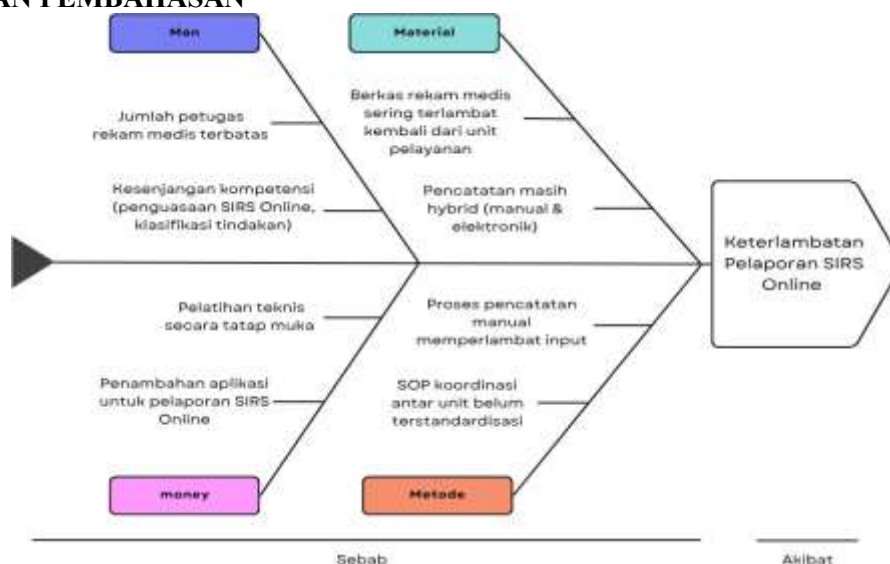


Gambar 1. Rumah Sakit Siaga Al Munawwarah Samarinda

III. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan permasalahan, peneliti menggunakan data primer observasi pada kelengkapan pelaporan data SIRS Online, dan data sekunder berupa data kelengkapan pelaporan SIRS Online di Rumah Sakit Siaga Al Munawwarah Samarinda. Peneliti melakukan analisis masalah menggunakan fishbone, analisis fishbone digunakan untuk mengetahui mengapa permasalahan ini terjadi, untuk mengeksplorasi penyebab yang mendasari masalah sehingga diperoleh kesimpulan. Untuk memecahkan permasalahan digunakan analisis prioritas MVIC (Magnitude, Important, Vulnerability, Chost). Implementasi pemecahan masalah menggunakan tabel plan of action. Berdasarkan hasil analisis prioritas menggunakan metode MVIC terhadap permasalahan kelengkapan pelaporan data SIRS Online di Rumah Sakit Siaga Al Munawwarah Samarinda. Sebagai solusi prioritas, hasil analisis MVIC merekomendasikan. SOP ini berfungsi sebagai pedoman resmi bagi seluruh unit pelayanan dalam melaksanakan proses pelaporan secara konsisten dan tepat waktu. Penerapan SOP diharapkan dapat meningkatkan pemahaman petugas terhadap tahapan pelaporan, memperjelas tanggung jawab masing-masing unit, serta meminimalkan kesalahan dan keterlambatan pengiriman data. Dengan adanya SOP baku ini, proses pelaporan SIRS Online diharapkan menjadi lebih efektif, efisien, dan akurat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Diagram Analisis *Fishbone*

Berdasarkan hasil analisis *fishbone* yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi bahwa keterlambatan pelaporan SIRS Online dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dari aspek sumber daya manusia (Man), permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah petugas rekam medis yang tersedia dibandingkan dengan volume pekerjaan yang harus diselesaikan, sehingga menyebabkan beban kerja yang cukup tinggi bagi setiap petugas. Dari aspek material (Material), kendala yang dihadapi berkaitan dengan sistem dokumentasi yang belum sepenuhnya terintegrasi. Berkas rekam medis seringkali mengalami keterlambatan dalam pengembalian dari unit-unit pelayanan ke bagian rekam medis, sehingga menghambat proses verifikasi dan input data. Proses pencatatan yang masih bersifat hybrid memperlambat alur kerja. Dari aspek metode kerja (Method), proses pencatatan manual yang masih diterapkan di beberapa tahapan menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan pelaporan. Metode ini tidak hanya memakan waktu lebih lama, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan input data. Selain itu, belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur koordinasi antar unit secara jelas dan terstandarisasi menyebabkan seringnya terjadi miskomunikasi dalam alur pelaporan, yang pada akhirnya menghambat kelancaran proses secara keseluruhan. Sementara itu, dari aspek anggaran (Money) kurangnya pelatihan secara tatap muka yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam mengoperasikan SIRS Online dan belum adanya dukungan anggaran yang cukup untuk pengembangan sistem, penambahan fitur aplikasi pelaporan, maupun

pengadaan teknologi pendukung yang lebih efisien juga menghambat upaya percepatan dan peningkatan akurasi pelaporan SIRS Online di institusi.

Analisis *fishbone* diagram ini dapat membantu rumah sakit dalam mengidentifikasi akar masalah sekaligus merumuskan solusi. Berdasarkan hasil analisis diatas maka peneliti dapat memberikan rekomendasi dalam bentuk tabel *plan of action* sebagai berikut:

Sebagai solusi prioritas, hasil analisis MVIC merekomendasikan. SOP ini berfungsi sebagai pedoman resmi bagi seluruh unit pelayanan dalam melaksanakan proses pelaporan secara konsisten dan tepat waktu. Penerapan SOP diharapkan dapat meningkatkan pemahaman petugas terhadap tahapan pelaporan, memperjelas tanggung jawab masing-masing unit, serta meminimalkan kesalahan dan keterlambatan pengiriman data. Dengan adanya SOP baku ini, proses pelaporan SIRS Online diharapkan menjadi lebih efektif, efisien, dan akurat.

Tabel 1. *Plan Of Action*

No	Kegiatan	Sasaran	Target	Penanggung Jawab	Metode
1	Pembentukan tim kerja penyusun SOP SIRS Online	Terbentuknya tim lintas bidang (Rekam Medis, IT, Mutu, Manajemen)	Tim penyusun resmi melalui SK Direktur	Kepala Bidang Rekam Medis & IT	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan rapat koordinasi awal antar bidang. Menyusun daftar nama calon anggota tim. Membuat dan menerbitkan SK Direktur tentang pembentukan tim kerja.
2	Pengumpulan dan kajian regulasi/pedoman terkait pelaporan SIRS	Mengetahui dasar hukum dan panduan teknis nasional	Seluruh dokumen regulasi relevan terkumpul dan dipelajari	Direktur Rumah Sakit	<ul style="list-style-type: none"> Mencari dan mengunduh regulasi terbaru dari Kemenkes & Dinkes. Melakukan kajian isi terhadap setiap dokumen. Membuat ringkasan regulasi dan daftar acuan resmi untuk dasar SOP.
3	Analisis Proses Pelaporan SIRS yang Sedang Berjalan	Mengidentifikasi alur aktual, kendala, dan kebutuhan perbaikan sistem pelaporan	Memperhatikan alur proses pelaporan sirs dan hasil analisis gap	Tim Rekam Medis & IT	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan observasi ke unit pelapor (IGD, rawat inap, lab, farmasi, dll). Melakukan wawancara dengan petugas pelapor. Menggambarkan flowchart alur pelaporan aktual dan mencatat kendala yang muncul.
4	Penyusunan dan Uji Coba Draft SOP Pelaporan SIRS Online.	Menghasilkan SOP sesuai regulasi dan kebutuhan lapangan	Draft final SOP siap disahkan oleh manajemen	Tim Penyusun & Komite Mutu	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun struktur SOP (tujuan, ruang lingkup, definisi, alur kerja, tanggung jawab, form, dan lampiran). Melakukan uji coba pelaporan di sistem SIRS. Mencatat temuan dan masukan dari unit pengguna. Melakukan revisi draft berdasarkan hasil uji coba
5	Pengesahan dan Sosialisasi SOP ke Seluruh Unit	Implementasi SOP secara seragam di	SOP disahkan Direktur RS dan diterapkan	Direktur RS & Tim Mutu	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun surat pengesahan SOP dan menerbitkan SK Direktur.

	Pelapor	seluruh unit RS	100% unit pelapor		<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan sosialisasi melalui workshop/diklat internal. • Mendistribusikan SOP ke semua unit terkait dan memastikan pemahaman melalui sesi tanya jawab. • Melakukan monitoring awal pelaksanaan SOP.
--	---------	-----------------	-------------------	--	--

Pada Tabel Plan Of Action tersebut di atas menjelaskan plan of action untuk sebuah langkah untuk memecahkan atau memberikan solusi pada masalah yang ada di bagian Rekam Medis Rumah Sakit Siaga Al Munawwarah Samarinda.

V. KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan SIRS Online di Rumah Sakit Siaga Al Munawwarah Samarinda disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu keterbatasan jumlah petugas rekam medis, keterlambatan pengembalian dokumen dari unit pelayanan, masih digunakannya sistem pencatatan manual, kurangnya kedisiplinan terhadap SOP, serta kendala teknis pada aplikasi dan jaringan internet. Permasalahan ini berdampak pada menurunnya akurasi data, terhambatnya proses monitoring dan evaluasi, serta terganggunya pengambilan keputusan manajerial yang berbasis data.

Analisis menunjukkan bahwa penyelesaian masalah tersebut memerlukan pendekatan menyeluruh dan terintegrasi. Solusi yang dinilai paling efektif meliputi penyusunan SOP pelaporan SIRS Online, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, penambahan tenaga rekam medis sesuai beban kerja, serta optimalisasi sistem informasi dan koordinasi antarunit pelayanan.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, diharapkan proses pelaporan SIRS Online dapat berjalan lebih efisien, tepat waktu, dan akurat. Selain itu, optimalisasi teknologi informasi, pelatihan rutin, serta penerapan sistem evaluasi dan reward and punishment akan mendorong peningkatan mutu pelayanan, validitas data kesehatan, dan pengambilan keputusan yang lebih tepat di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada STIKES Mutiara Mahakam Samarinda yang telah memberikan dukungan moril dan materil. Terima kasih kepada RSUD Siaga Al Muawwarah Samarinda sebagai mitra pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., and S. Poedjiastoeti. 2020. "View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk."
- Alfiansyah, G., R. A. Wijayanti, N. Nuraini, S. J. Swari, and S. Wafiroh. 2020. *Determinan Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rs X*. J-REMI: Jurnal.
- kemenkes, Juknis S. I. R. S. 2011. "Juknis SIRS 2011: Sistem Informasi Rumah Sakit." Pp. 1–48 in *Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan*.
- Kemenkes, R. I. 2019. "Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan." *Perizinan Rumah Sakit* 3:1–80.
- Lestari, Atika Dwi, Yulinartati Yulinartati, and Elok Fitriya. 2024. "Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah." *Jurnal Ilmu Hukum, Ilmu Sosial Dan Ekonomi* 1(2):42–48.
- Medis, R., D. I. Ruang, and F. Rumah. 2021. 1, 2 1,2. 01:20–25.
- Nurmalasari, M., A. Pratama, H. HOSIZAH, and S. Salsabila. 2022. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Online dengan PRISM Framework." *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)* 10(4):524. doi:10.26418/justin.v10i4.50999.
- Susanto, E. 2017. *Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Tahun 2017*. Keputusan Menteri Hukum Dan HAM.
- Yulia, M. 2023. "Hubungan Pelaksanaan Patient Centered." *Health Sains* 4(2):91–103.